BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Pendidikan akan mencetak peserta didik menjadi generasi penerus yang berkualitas dan bisa diandalkan oleh bangsa dan negara. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 ayat 1 menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Abad 21 merupakan era transformasi bagi dunia pendidikan di mana arus perubahan antara guru dan peserta didik memainkan peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Rusman (2012:19) Peranan guru bukan hanya sebagai *transfer of knowledge* atau guru merupakan satu-satunya sumber belajar yang bisa melakukan apa saja (*teacher center*), melainkan guru sebagai mediator dan fasilitator aktif untuk mengembangkan potensi aktif siswa yang ada pada dirinya. Hal ini dipertegas lagi dengan pendapat Jufri (2013:166-167) terkait dengan

penataan sistem pembelajaran, maka guru harus berusaha menggeser paradigma pengelolaan pembelajaran dari yang dahulunya berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada peserta didik (*student centered*).

Permasalahan yang ada dewasa ini adalah pembelajaran berfokus pada guru. Guru dipandang sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga kreatifitas peserta didik tidak berkembang, penggunaan strategi dan metode pembelajaran kurang variatif, pengelolaan pembelajaran belum maksimal sehingga membuat pembelajaran tidak menyenangkan, tidak menarik bahkan menjenuhkan.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka pembelajaran di sekolah dasar yang bisa memberdayakan potensi, membentuk kompetensi, dan menumbuhkan berpikir kritis, inovatif, kreatif, menciptakan penemuan-penemuan yang baru bagi peserta didik adalah pembelajaran IPA. Menurut Jufri (2013:87) makna hakiki dari belajar dan pembelajaran dalam IPA adalah bahwa pendidikan harus diartikan sebagai proses pembentukan kompetensi (*competency based learning*), bukan sekedar proses transfer pengetahuan oleh guru (*knowledge based learning*) kepada peserta didik. Pembentukan kompetensi pembelajaran IPA dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berinovasi, dan berpikir kreatif.

Pembelajaran IPA dapat dilaksanakan dengan baik karena adanya motivasi dari guru. Peranan guru sebagai motivator sangat besar berdampak pada perkembangan potensi dan kompetensi peserta didik, selain itu membuat peserta didik tertarik pada pembelajaran IPA, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rana (2015) yang menyatakan bahwa ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran IPA sangat signifikan efektifnya karena adanya motivasi. Selain memberikan motivasi, guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menerapkan strategi pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan berpikir kritis, inovatif, dan kreatif pada diri peserta didik. Menurut Jamaluddin (2010) bahwa dengan strategi pembelajaran IPA, suasana belajar yang variatif dan menyenangkan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan berpikir kreatif siswa.

Proses pelaksanaan pembelajaran IPA tidak terlepas dengan adanya media pembelajaran. Media pembelajaran akan memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran IPA. Sekolah Dasar Negeri Gambirsari merupakan sekolah yang sudah mempunyai fasilitas LCD. Guru kelas V selalu menggunakan proyektor dalam proses belajar mengajar. Suasana belajar yang menyenangkan dan penerapan strategi pembelajaran dapat menumbuhkan berpikir kreatif peserta didik. Guru selalu mengupayakan untuk mengembangkan potensi dan kemajuan peserta didik. Peneliti lebih lanjut meneliti tentang pengelolaan

pembelajaran IPA di SD Negeri Gambirsari Surakarta mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada teman sejawat terutama kepada peneliti sendiri untuk selalu mengembangkan pengelolaan pembelajaran IPA di kelas, sehingga suasana pembelajaran yang menyenangkan, menumbuhkan motivasi, kreatif, inovatif, berpikir kritis terhadap peserta didik dapat tercapai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah "bagaimana pengelolaan pembelajaran IPA kelas V yang dilakukan di SDN Gambirsari Surakarta". Adapun sub fokus yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA kelas V di SDN Gambirsari Surakarta ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA kelas V di SDN Gambirsari Surakarta ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran IPA kelas V di SDN Gambirsari Surakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran IPA kelas V di SDN Gambirsari Surakarta .

Adapun tujuan khusus penelitian ini :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPA kelas V di SDN Gambirsari Surakarta.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA kelas V di SDN Gambirsari Surakarta .
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran IPA kelas V di SDN Gambirsari Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat secara teoritik dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengelolaan pembelajaran IPA kelas V di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

   Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan bagi lembaga pendidikan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya meningkatkan pengelolaan pembelajaran IPA kelas V khususnya di sekolah dasar, bagi pendidik penelitian ini dapat sebagai masukan untuk meningkatkan mutu dan kompetensi guru dalam pembelajaran IPA, bagi peneliti yang akan datang dapat memberikan acuan, dan rujukan tentang pengelolaan pembelajaran IPA di sekolah dasar.